



Accepted: Agustus 2021	Revised: Agustus 2021	Published: Agustus 2021
----------------------------------	---------------------------------	-----------------------------------

Penyuluhan Tentang Pentingnya Mematuhi Protokol Kesehatan untuk Menjaga Stabilitas Kegiatan Mengaji di Pondok Pesantren Darusalam Lereng Kelud Kec.Kepung Kab. Kediri

Era Islamiyati

Haryadi

Institut Agama Islam Faqih Asy'ary (IAIFA) Summersari Kediri

Email: islamiyatiera@gmail.com

Abstract: *Corona Virus Disease 2019 or COVID-19 is a new type of disease caused by infection with the Severe Acute Syndrom Coronavirus-2 (SARCOV-2) or known as the novel coronavirus (2019-nCoV). From its initial appereance at the end of 2019 until now this disease has infected 4,789,205 people and caused the death of 318,789 people worldwide. To start the activity, learn fist so that students can easily make handsanitizer and make their own at home, the next activity is to distribute masks to student and give the impression that when they wan to leave the house they must wear masks and comply with health protocols because maintaining health is also very important. In this study the authors used the PAR (Participation Resarch Action) research method. The PAR method is a process by which communities try to study the problem scientifically in order to guide, improve, evaluate the decisions of their action. Research methods that have been commonoly conducted among academics and researchers in the community, can actually be a challenge and a threat to a community. Participatory action research is research that is characterized by the active involvement of the target group. Action research places the communtiy who is te target group as a subject in the activity process and not as an abject. In PAR, the researcher places himself as an insider not as un outsider or between the subject and object. Reseachers generally have a tendency to build a caustic approach. PAR is a (research) with action (action) that is carried out in a participatiry manner in order to improve aspect of people's lives.*

Keywords: Covid-19., Student., Comply With Protocols., Islamic Religious Education

Abstraksi: Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19 adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh infeksi Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARCOV-2) atau dikenal dengan novel coronavirus (2019-nCoV). Dari awal kemunculannya di akhir tahun 2019 hingga saat ini penyakit ini telah menginfeksi 4.789.205 orang dan menyebabkan kematian terhadap 318.789 orang di seluruh dunia. Untuk memulai kegiatan dibelajari terlebih dahulu agar para santri mudah membuat handasanitizer dan bisa membuat sendiri di rumah masing-masing, kegiatan selanjutnya yaitu membagi-bagikan masker ke santri dan memberi kesan agar saat hendak keluar rumah harus memakai masker dan mematuhi protokol kesehatan karena menjaga kesehatan itu juga sangat penting. Metode PAR adalah proses dimana komunitas-komunitas berusaha mempelajari masalah secara ilmiah dalam rangka memandu, memperbaiki, mengevaluasi keputusan dari aksi mereka. Cara-cara penelitian yang selama ini biasa dilakukan dikalangan akademis dan peneliti dalam komunitas, justru dapat menjadi tantangan dan ancaman bagi sebuah komunitas. Participatory action research adalah penelitian yang ditandai oleh keterlibatan aktif dari masyarakat yang menjadi kelompok sasaran. Penelitian action research menempatkan masyarakat yang menjadi kelompok sasaran sebagai subjek dalam proses kegiatan dan bukan sebagai objek. Dalam PAR peneliti menempatkan diri sebagai insider bukan sebagai outsider atau antara subjek dan objek. Para peneliti umumnya mempunyai kecenderungan membangun pendekatan yang bersifat kasuistik. PAR merupakan kombinasi antara penelitian (research) dengan tindakan (action) yang dilakukan secara partisipatif guna meningkatkan aspek kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: Covid-19, Santri., Mematuhi Protocol., Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19 adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh infeksi Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARCOV-2) atau dikenal dengan novel coronavirus (2019-nCoV). Dari awal kemunculannya di akhir tahun 2019 hingga saat ini penyakit ini telah menginfeksi 4.789.205 orang dan menyebabkan kematian terhadap 318.789 orang di seluruh dunia¹.

Penyakit ini ditularkan melalui droplet (percikan) pada saat berbicara, batuk dan bersin dari orang yang terinfeksi virus corona. Selain itu penyakit ini juga dapat ditularkan melalui kontak fisik (sentuhan atau jabat tangan) dengan

¹ . Ratna Purwaningrum, 2021. "Penyuluhan Pencegahan Penyebaran Virus Corona Dengan Mematuhi Protokol Kesehatan". Vol.4 No.1 Tahun 2021. Hal 200-206

penderita serta menyentuh wajah, mulut, dan hidung oleh tangan yang terpapar Virus Corona. Menurut Razi perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah virus corona dapat berupa cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menerapkan ketika batuk, cara melakukan Physical Distancing (menjaga jarak fisik), dan cara menjaga kebersihan diri. Pemberian edukasi mengenai cara pencegahan penularan virus corona dapat dilakukan dengan penyuluhan atau dengan menggunakan media berupa poster.

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap Lembaga Pendidikan Formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.²

Dalam bahasa Indonesia, istilah Pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya), yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam Bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam Bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, Al-Ta’lim, Al-Tarbiyah, dan Al-Ta’dib. Al-Ta’lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan, Al-Tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan Al-Ta’dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. Namun, kata Pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti Pendidikan.

Dari segi terminologis, Samsul Nizar mengemukakan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu dengan pendidik. Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap Lembaga Pendidikan Islam. Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan

² . Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 39

hidup. Mata pelajaran pendidikan agama islam secara keseluruhan dalam lingkup Al-Qur'an dan hadist, keimanan, akhlak, fiqih, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (hablun minallah wa hablun minannas).

Jadi, Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau *Participatory Action Research*. Penelitian *Participatory Action Research* merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.

Participatory Action Research melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. Menurut Yoland Wadworth pada dasarnya *Participatory Action Research* (PAR) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis

³ . Ibid, 39

dan konteks lain yang memahaminya.⁴ Pandangan lain dikemukakan Mansour Fakih yang mengatakan bahwa *Participatory Action Research* adalah kombinasi penelitian sosial, kerja pendidikan, dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif dalam konteks metodologi materialis historis, yang didefenisikan oleh Kasam sebagai penelitian yang disusun melalui interaksi demokratis antara peneliti dan kelas rakyat yang tertindas.⁵ Interaksi demokratis sebab PAR merupakan “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. PAR mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itulah, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.⁶

Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh.⁷ Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain berkaitan dengan ini jenis data tertulis, foto dan statistik.⁸ Yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Selain data yang diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata maupun tindakan. Dalam penelitian ini akan mengeksplorasi jenis data yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati.

⁴ P. Reason,. and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. (California: Sage, 2008), 1.

⁵ Mansour Fakih *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007), 28.

⁶ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Reseachr (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013), 41.

⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 102.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 112.

Teknik PAR yang digunakan

1. Teknik Penelusuran Alur Sejarah Desa

Teknik penelusuran alur sejarah desa adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengungkap kembali sejarah masyarakat di suatu lokasi tertentu berdasarkan penuturan masyarakat sendiri. Peristiwa-peristiwa dalam sejarah desa tersebut disusun secara beruntun menurut waktu kejadiannya (secara kronologis), dimulai dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang masih dapat diingat, sampai dengan peristiwa-peristiwa saat ini.

2. Teknik Pembuatan Bagan Kecenderungan dan Perubahan

Teknik pembuatan bagan kecenderungan dan perubahan adalah teknik PAR yang dapat menggambarkan perubahan-perubahan berbagai keadaan, kejadian, serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Dari besarnya perubahan hal-hal yang diamati, yang dapat berarti *berkurang*, *tetap*, atau *bertambah*, kita dapat memperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan.

3. Teknik Penyusunan Kalender Musim

Teknik penyusunan kalender musim adalah teknik PAR yang memfasilitasi pengkajian kegiatan-kegiatan dan keadaan-keadaan yang terjadi berulang dalam suatu kurun waktu tertentu (musiman) dalam kehidupan masyarakat. kegiatan-kegiatan dan keadaan-keadaan itu dituangkan ke dalam 'kalender' kegiatan atau keadaan-keadaan, biasanya dalam jarak waktu 1 tahun (12 bulan).

4. Teknik Pembuatan Peta Desa

Pemetaan adalah teknik PAR yang digunakan untuk memfasilitasi diskusi mengenai keadaan wilayah desa tersebut beserta lingkungannya. Keadaan-keadaan tersebut digambarkan ke dalam peta atau sketsa desa. Ada peta yang menggambarkan keadaan sumberdaya umum desa, dan ada peta dengan tema tertentu yang menggambarkan hal-hal yang sesuai dengan ruang lingkup tema tersebut (misalnya peta desa yang menggambarkan jenis-jenis tanah, peta sumberdaya pertanian, peta penyebaran penduduk, peta pola pemukiman, dan sebagainya).

5. Teknik Penelusuran Desa/Lokasi (Transect)

Secara harfiah, transek berarti gambar irisan muka bumi. Pada awalnya, transek dipergunakan oleh para ahli lingkungan untuk mengenali dan mengamati wilayah-wilayah ekologi (pembagian wilayah lingkungan alam berdasarkan sifat khusus keadaannya). Dalam pendekatan partisipatif, teknik penelusuran lokasi (transek) merupakan teknik PAR untuk melakukan pengamatan langsung lingkungan dan sumberdaya masyarakat, dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Hasil pengamatan dan lintasan tersebut, kemudian dituangkan ke dalam bagan atau gambar irisan muka bumi untuk didiskusikan lebih lanjut.

6. Pembuatan Bagan Hubungan Kelembagaan (Diagram Venn)

Teknik pembuatan bagan hubungan kelembagaan merupakan teknik PAR yang digunakan untuk memfasilitasi kajian hubungan antara masyarakat dengan lembaga-lembaga yang terdapat di lingkungannya. Hasil pengkajian dituangkan ke dalam diagram Venn (sejenis diagram lingkaran, diadaptasi dari disiplin ilmu matematika), yang akan menunjukkan besarnya manfaat, pengaruh dan dekatnya hubungan suatu lembaga dengan masyarakat.

7. Kajian Mata Pencapaian

Teknik kajian mata pencapaian adalah teknik PAR yang digunakan memfasilitasi diskusi mengenai berbagai aspek mata pencapaian masyarakat. jenis-jenis mata pencapaian beserta aspek-aspeknya digambarkan di dalam sebuah bagan. Informasi yang dikaji yaitu jenis-jenis kegiatan atau keterampilan masyarakat yang dapat/telah menjadi sumber mata pencapaian, baik pertanian maupun bukan pertanian, ataupun bidang jasa.

8. Wawancara (Wawancara Semi Terstruktur)

Teknik wawancara adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengkaji sejumlah topik informasi mengenai aspek-aspek kehidupan, yang disusun dalam pedoman wawancara. Pedoman ini sifatnya semi terbuka, karena hanya merupakan bahan acuan wawancara; artinya isi kajian dapat diubah dan disesuaikan dengan proses diskusi untuntuk mencapai tujuan kajian.

9. Teknik Pembuatan Bagan Peringkat (Teknik Matriks Ranking/ Teknik Kajian Pilihan)

Teknik pembuatan bagan peringkat adalah teknik untuk mengkaji sejumlah topik dengan memberi nilai pada masing-masing aspek kajian, berdasarkan sejumlah kriteria perbandingan. Kriteria perbandingan tersebut berdasarkan pendapat masyarakat sehingga sesuai dengan keadaan setempat. Biasanya yang dibandingkan adalah topik-topik bahasan terpenting yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan kegiatan-kegiatan.

Teknik ini sesungguhnya lebih merupakan cara analisis daripada untuk mengumpulkan informasi. Oleh karenanya, kegiatan ini biasanya dilakukan untuk melengkapi kajian oleh teknik-teknik lainnya. Informasi-informasi yang dikaji ditentukan berdasarkan keperluan tertentu.

10. Observasi

Observasi adalah "suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis".⁹ Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.

11. Dokumentasi

"Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya".¹⁰ Melalui teknik dokumentasi ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

Trianggulasi

Trianggulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh N.K.Denzin (1978) dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain. Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bias yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, akan

⁹Wayan Nurkancana dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 46.

¹⁰ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*, 82.

dinetralkan oleh sumber data, peneliti atau metode lainnya. Istilah triangulasi yang dikemukakan oleh Denzin dikenal sebagai penggabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian.¹¹ Sementara itu, Lexy J Maleong mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹² Sedangkan Triangulasi menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2007:330) merupakan “*the aim is not to determinate the truth about same social phenomenon, rather than the purpose of triangulation is to increase one's understanding of what ever is being investigated.*”¹³ Dengan demikian triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, peneliti dan teori. Ke empat jenis trinaggulasi yang dikemukakan Denzin sekaligus juga digunakan dalam penelitian PAR ini dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber data, triangulasi dengan sumber data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant obervation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.¹⁴
2. Triangulasi metode, triangulasi ini dipakai dengan cara menggunakan beberapa teknik penggalian data untuk memperoleh data yang akurat, valid dan paling mendekati realitas. Penggunaan beberapa teknik ini misalnya

¹¹ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007), 256.

¹² Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008), 330.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 330.

¹⁴ Secara lebih terperinci Patton memaparkan bahwa triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton,1987:331).

adalah penggunaan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh satu data tertentu. Yang membedakan dengan triangulasi ini dengan triangulasi sumber data adalah yang dibandingkan adalah sumber datanya. Triangulasi sumber data membandingkan beberapa sumber data, sedangkan triangulasi metode membandingkan beberapa metode dalam memperoleh suatu data.

3. Triangulasi peneliti, penggunaan beberapa peneliti lain yang menelaah masalah/peristiwa yang memiliki nilai yang sama dengan apa yang sedang diteliti. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
4. Triangulasi teori, Triangulasi ini menggunakan prinsip bahwa semakin banyaknya perspektif peneliti maka akan diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan absah. Jadi dalam triangulasi ini peneliti membandingkan data yang diperolehnya dengan teori-teori yang telah ada agar diperoleh keyakinan yang kuat terhadap data yang didapatnya. Hasil akhir penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Analisis data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Implementasi program santunan teman yatim untuk meningkatkan kepedulian terhadap anak yatim madrasah

diniyah al Ulya. Sebagaiman pandangan Neong Muhadjir menyebutkan bahwa “analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”.¹⁵

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kesehatan Dalam Pandangan Islam

Manusia diciptakan dimuka bumi ini bukan tanpa alasan dan tujuan yang jelas dari sang khalik Allah *azza wa jalla*. Salah satu tujuan penciptaan manusia adalah untuk menjadi khalifah di muka bumi, ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 30. Namun, tujuan penciptaan manusia tidak cukup hanya pada hal tersebut, tetapi ada misi lain yang harus dilakukan oleh setiap manusia selama mengarungi kehidupan dimuka bumi, misi tersebut adalah beribadah dan mengabdikan secara total kepada Allah SWT semata. Hal ini sesuai dengan firman-Nya dalam surah Az-Zariyat ayat 56 yang artinya: “*tidak aku ciptakan jin dan manusia, kecuali untuk beribadah kepadaku*”.¹⁶

Oleh karena itu, kesehatan merupakan hal yang penting bagi manusia dalam menjalankan kedua fungsi penciptaannya. Islam sendiri sangat memperhatikan segala hal tentang kesehatan, hal ini dibuktikan dengan banyak ayat dan hadist yang menjelaskan tentang pentingnya sebuah kesehatan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan menjadi dasar pemikiran kesehatan menjadi hal yang sangat diperhatikan sebagai berikut:

1. Lemah dan kuatnya seseorang dalam melakukan suatu ibadah tergantung pada kesehatannya

Orang yang memiliki kesehatan yang baik akan memiliki kekuatan yang lebih dari pada orang yang sakit. Sedangkan orang yang kuat itu lebih disukai Allah dari pada orang yang lemah, sebagaimana sabda Rasulullah yang artinya: “*Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disayangi Allah dari pada mukmin yang lemah*”.

2. Minimnya pengetahuan dan perhatian muslimin terhadap ilmu kesehatan

Islam pernah berjaya dengan segala bidang ilmu pengetahuannya, terkhusus dibidang kesehatan. Salah satu penyebab kemunduran adalah

¹⁵ Neong Muhadjir (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).

¹⁶ Khairul Anam, 2016. “*Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Perspektif Islam*”. Vol.3 No.1 Tahun 2016. Hal 72

kurangnya pengetahuan dan perhatian umat islam terhadap ilmu kesehatan. Oleh karena itu, ilmu kesehatan dijadikan hal yang penting untuk mengembalikan dan memajukan peradaban muslimin.

Di era revolusi industri merupakan era rekayasa intelegensia dan *internet of thing* sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin.¹⁷ Era ini membawa dampak perkembangan bagi masyarakat secara luas dan mendisrupsi berbagai bidang kehidupan manusia. Dimana manusia yang dulunya beraktivitas didunia nyata kini berubah melakukan aktivitas didunia maya karena pergeseran perkembangan teknologi. Dari kegiatan aktivitas didunia maya manusia tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti yang dilakukan sebelum adanya pandemi virus corona atau yang dijuluki dengan Covid-19, tetapi juga dapat mengenali, mengantisipasi dan mempersiapkan kebutuha-kebutuhan yang akan datang, seperti memenuhi kebutuhan secara online.¹⁸

Dengan begitu masyarakat harus lebih berhati-hati jika hendak keluar dari rumah karena Covid-19 sangat cepat menular kepada siapa saja, umur berapa saja. Sosialisasi sangatlah penting bagi masyarakat mengenai virus Covid-19 untuk menghimbau masyarakat agar menjaga kesehatan dan kebersihan serta makanan yang dikonsumsi. Masih belum seberapa persen masyarakat mematuhi protokol kesehatan di masa new normal, pemerintah mewajibkan masyarakat agar mematuhi protokol kesehatan dengan beberapa aturan yaitu memakai masker hendak keluar dari rumah, mencuci tangan, memakai handsanitizer dan jaga jarak.

Pemerintah indonesia dalam rangka untuk mencegah penularan penyebaran dan memutus rantai virus corona telah menerbitkan berbagai aturan dan undang-undang tentang pencegahan dan penyebaran virus corona. Misalnya salinan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019. Surat edaran yang di terbitkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia dengan SE HK.02.01/MENKES/202/2020 tentang protokol isolasi mandiri dalam penanganan COVID-19 ditetapkan di jakarta pada tanggal 16 Maret 2020. Dan

¹⁷. Uswatun Hasanah, Mundir. Moderasi Beragama, Pendidikan dan Dakwah Keagamaan di Masa Covid-19 dan New Normal. *Journal of Dedication Besed on Local Wisdom*, Vol.1 Nomor.2 Tahun 2021, hal.61

¹⁸. Ibid, 61

surat edaran dari Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: SE.9 Tahun 2020 tanggal 20 April 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai Kementerian Agama yang berada di wilayah dengan Penetapan Pembatasan Berskala Besar (PSBB) dan perpanjangan masa pelaksanaan tugas kedinasan dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dan Nomor: SE 10 Tahun 2020 Tanggal 20 April 2020 tentang Penetapan Jam Kerja Pegawai Kementerian Agama pada bulan Ramadhan 1441 H/2020.¹⁹

Hukum Menjaga Kesehatan Dalam Pandangan Islam

Al-Qur'an diturunkan sebagai *syifa'* (penyembuh), bukan obat, karena cukup banyak obat tetapi tidak menyembuhkan dan setiap penyembuh dapat dikatakan sebagai obat. Pada dokter ahli sudah mampu mengetahui berbagai macam virus yang mendatangkan penyakit, namun penyakit stres yang tidak ada virusnya tak mampu dideteksi oleh medis. Maka lewat terapi Al-Qur'an penyakit yang tak bervirus itu bisa diketahui²⁰.

Rasulullah SAW bersabda, *"Sungguh badanmu memiliki hak atas dirimu"*. (HR. Muslim). Diantara hak badan adalah memberikan makana pada saat lapar, memenuhi minuman pada saat haus, memberikan istirahat pada saat lela, membersihkan pada saat kotor dan mengobati saat sakit. Sedemikian besar perhatian islam terhadap kesehatan badan pemeluknya, sampai-sampai didalam ayat Al-Qur'an, As-Sunnah dan kitab-kitab fikih terdapat bahasan khusus mengenai kesehatan, penyakit dan petunjuk Rasul SAW dalam hal pengobatan.

Bahkan, penjagaan dan pemeliharaan kesehatan menjadi bagian pemeliharaan kedua dari prinsip-prinsip pemeliharaan pokok dalam syariat islam yang terdiri dari pemeliharaan agama, kesehatan, keturunan, harta dan jiwa. Sebaliknya, islam melarang berbagai tindakan yang membahayakan fisik/badan atas nama pendekatan keagamaan sekalipun sebagaimana tersebut dalam firman Allah SWT, *"Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha penyayang kepadamu"*. (QS. An-Nisa':29). Demi penjagaan terhadap kesehatan, syariat islam juga memberikan berbagai keringanan didalam beribadah dengan tujuan meringankan, memudahkan dan tidak membuat payah badan.

¹⁹. Tasri, *Hikmah di Tengah Wabah Virus Corona dalam Tinjauan Hukum Islam*, Jurnal Tentang Kesehatan Vol,5 No.1 Tahun.2020, Hal,43-44

²⁰. Iman jauhari, "Kesehatan Dalam Pandangan Islam". Kanun journal ilmu hukum. No.55 Tahun.13 Desember,2011

Dalam pemberian keringanan berbuka bagi orang yang sakit dan bepergian, Allah SWT berfirman, “*Allah menghendaki kelonggaran dan tidak menghendaki kesulitan bagimu, tetapi hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur.*” (QS. Al-Maidah: 6).

Manfaat Menjaga Kesehatan Dalam Islam

Alangkah indah agama islam ini, sebab segala hal telah ditetapkan ketentuannya dan kadarnya, sehingga sebagai umat islam khususnya harus menaati peraturan dan ketentuan yang sudah Allah berikan. Agar keberlangsungan kehidupan dapat teratur dan terjaga. Mulai dari hal besar hingga hal kecil diatur dalam islam, mulai dari mengelola negara hingga mengelola keluarga, mulai dari menjaga kebersihan lingkungan hingga kebersihan diri, kesemua hal tersebut tidak luput dari ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Adapun manfaat kesehatan dalam islam yaitu:

1. Tidak makan berlebihan

Kita sebagai makhluk hidup juga perlu makan makanan yang bergizi, seperti sayur-sayuran, buah-buahan dan lain-lain, tetapi terkadang kita makan yang berlebihan. Nabi Muhammad SAW mengajarkan apabila makan dengan berlebihan, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai kerugian, seperti makanan yang justru tidak habis sehingga mengalami mual dan muntah karena kekenyangan. Dari Aisyah RA, “Dahulu Rasulullah tidak pernah mengenyangkan perutnya dengan dua jenis makanan. Ketika sudah kenyang dengan roti, beliau tidak akan makan kurma, dan ketika sudah kenyang dengan kurma, beliau tidak akan makan roti.”

2. Berhenti makan sebelum kenyang

Salah satu menjaga kesehatan sesuai tuntutan Nabi Muhammad SAW adalah dengan berhenti makan sebelum kenyang. Hal ini merupakan cara yang cukup ampuh untuk menghindari dari berbagai penyakit yang timbul. Dilihat dari sisi medis, berhenti makan sebelum kenyang dapat mencegah berbagai masalah pencernaan yang bisa sangat merugikan tubuh.

Menurut hadist riwayat Bukhari muslim dijelaskan bahwa, *“Kami adalah kaum yang tidak makan sebelum lapar dan bila kami makan tidak pernah kekenyangan.”*

3. Atur porsi makanan

Nabi Muhammad SAW juga memberi contoh yang baik mengenai bagaimana porsi makanan yang baik untuk dikonsumsi. Umat muslim disarankan untuk menjaga makanan yang masuk dengan mengatur porsi makanan, minuman dan udara agar seimbang. Sebab, kondisi perut yang terlalu penuh dengan makanan dan minuman akan membuat tidak hanya ruang bernafas atau ruang udara dalam perut dan akan membuat sesak nafas.

Hadist yang menjelaskan mengenai hal tersebut yang berbunyi, “Anak adam tidak memenuhi suatu tempat yang lebih jelek dari pada perutnya. Cukuplah bagi mereka beberapa suap yang memfungsikan tubuhnya. Kalau tidak ditemukan jalan lain, maka (ia dapat mengisi perutnya) dengan sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minuman, dan sepertiganya lagi untuk pernafasan.” (HR Ibnu Majah dan Ibnu Hibban).

Implementasi Kegiatan

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan. Pengertian lain Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 1 bulan dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat dan membuat catatan kegiatan yang dilakukan setiap harinya, kemudian dikirim kepada dosen pembimbing lapangan. Pengabdian ini dimulai pada tanggal 26 Juli 2021, dan setiap kegiatan KKN-DR dipantau oleh Lembaga Perencana Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (LP3M) melalui perantara Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Awal mula melakukan diskusi yang membahas tentang judul dan program kerja apa saja yang akan dilakukan terlebih dahulu dalam menjalankan KKN-DR. Sebelum melakukan kegiatan KKN meminta persetujuan kepada pengasuh

maupun pengurus Pondok Pesantren Darussalam Lereng Kelud Kepung pada pengabdian pertama. Namun sebelum melaksanakan program kerja harus ada persetujuan dari pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Lereng Kelud Kepung pada hari selanjutnya. Setelah disetujui kemudian memberi informasi kepada para santri agar mengikuti praktek pembuatan handsanitizer, pada keesokan harinya langsung terjun ke tempat yang akan di buat praktek membuat handsanitizer.

Pada hari pelaksanaan semua santri dikumpulkan untuk memulai praktek, sebelum memulai kegiatan dibelajari terlebih dahulu agar para santri mudah membuat handsanitizer dan bisa membuat sendiri di rumah masing-masing, kegiatan selanjutnya yaitu membagi-bagikan masker ke santri dan memberi kesan agar saat hendak keluar rumah harus memakai masker dan mematuhi protokol kesehatan karena menjaga kesehatan itu juga sangat penting. Tanggapan para santri terhadap praktek sangat antusias dan diterima baik oleh para santri.

Dampak Perubahan

Agama islam tidak membebaskan dan juga tidak mengekang suatu manusia dari tanggung jawabnya sebagai anggota dimasyarakat, dimana dia merupakan bagian paling penting dalam bertanggung jawab terhadap melaksanakan tugas-tugas pendidikan, karna adanya tanggung jawab masyarakat dalam pendidikan, maka masyarakat akan ikut serta dalam mendirikan sebuah lembaga non-formal maupun informal, karena masyarakat adalah bagian paling penting dalam kemajuan atau proses pendidikan tersebut.

Perubahan sosial yang terjadi dengan cepat sebagai konsekuensi dari modernisasi dan globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai dampak serius dalam mempengaruhi nilai-nilai kehidupan masyarakat. Tidak semua orang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang begitu cepat pada gilirannya menimbulkan stres yang akhirnya menimbulkan penyakit.

Jadi, para santri Pondok Darussalam Lereng Kelud kebanyakan tidak mematuhi protokol kesehatan, maka dari itu peneliti mengajarkan agar mematuhi protokol kesehatan dengan cara mencuci tangan, memakai masker, jaga jarak dan memakai handsanitizer. Dari salah satu tersebut peneliti membuat program membuat handsanitizer agar santri bisa membuat praktek apa

yang telah diajarkan, selain itu santri bisa menggunakannya karena kesehatan dan kebersihan itu juga perlu dijaga. Maksud dan tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran publik dan perubahan perilaku masyarakat adaptasi kebiasaan baru dan masyarakat sadar menggunakan masker, mencuci tangan dengan air yang bersih dan jaga jarak atau hindari kerumunan.

Dukungan Masyarakat

Dukungan masyarakat bertujuan untuk membangun keyakinan, sikap dan respon masyarakat untuk terlibat dalam pencegahan segala buruk kekurangan atau kesulitan dimasyarakat.

Selama melaksanakan pengabdian masyarakat saya dapat dukungan baik dari pihak internal. Dukungan dari pihak internal yang kami peroleh yaitu dukungan dari pengasuh, ustadz-ustadzah, pengurus dan santri-santri di Pondok pesantren Darusalam lereng Kelud Kepung yang mendukung saya dengan memberikan izin untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dengan bentuk memberikan penyuluhan. Dukungan yang saya dapat sangat positif dimana mereka sangat terbuka dalam menerima penelitian kami dilembaga tersebut.

Komunikasi dengan Masyarakat

Komunikasi dengan masyarakat dimaknai dengan jalannya proses yang akan dilakukan secara verbal yang dimana seseorang dengan kelompok lainnya menciptakan sejumlah informasi agar bisa terhubung dengan lingkungan yang lainnya atau bisa dikatakan agar terhubung dengan lingkungan yang lainnya atau bisa dikatakan agar terhubung satu kelompok yang lain.

Pentingnya komunikasi sebagai makhluk sosial yang membuat manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Dan ia ingin mengetahui tentang lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang sedang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahulah yang memaksa manusia perlu berkomunikasi. Komunikasi merupakan hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam hidup masyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakat. Pengaruh ketersolasi ini akan menumbuhkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Teori dasar biologi menyebut tiga fungsi dasar yang menjadi penyebab mengapa manusia perlu berkomunikasi yakni:

1. Hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya. Melalui komunikasi manusia dapat mengetahui hal-hal yang dapat mengancam alam

sekitarnya. Manusia juga dapat mengancam alam sekitarnya. Manusia dapat mengetahui suatu kejadian atau peristiwa bahkan mengembangkan pengetahuan dengan belajar dari lingkungan dengan komunikasi.

2. Upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Proses kelanjutan dengan masyarakat sesungguhnya tergantung bagaimana masyarakat tersebut bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Penyesuaian disini bukan hanya terletak pada kemampuan manusia memberi terhadap gejala alam yang mempengaruhi perilaku manusia tetapi juga lingkungan masyarakat tempat manusia hidup dalam tantangan. Diperlukannya penyesuaian dalam lingkungan ini agar manusia hidup dalam lingkungan.
3. Upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi. Suatu masyarakat yang ingin mempertahankan keberadaannya, maka ia dituntut untuk melakukan pertukaran nilai, perilaku dan peranan.

Ketiga fungsi tersebut merupakan patokan dasar bagi individu dalam berhubungan dengan sesama anggota masyarakat. David K Beerlo menyebutkan bahwa komunikasi sebagai instrumen dari interaksi sosial berguna untuk mengetahui dan memprediksi sikap orang lain dan untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan masyarakat.

Maka dari itu saat pengabdian masyarakat di Pondok Darusalam Lereng Kelud Desa Kampungbaru Kepung saya melakukan pendekatan dengan pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Darusalam Lereng Kelud melalui komunikasi secara langsung.

Saat komunikasi secara langsung maka pengasuh Pondok Pesantren Darusalam Lereng Kelud kepung langsung memberikan masukan dan tanggapan pada saya saat pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Darusalam Lereng Kelud sehingga komunikasi yang baik antara saya dan pengasuh, ustadz dan ustadzah dapat membantu laporan dengan baik.

Masyarakat melahirkan beberapa lembaga pendidikan nonformal sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan. Begitu juga dengan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas – tugas pendidikan. Adanya tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan yang dikategorikan sebagai lembaga pendidikan nonformal. Sebagai lembaga pendidikan nonformal,

masyarakat menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, tetapi tidak mengikuti peraturan – peraturan yang tetap dan ketat. Meskipun demikian, lembaga – lembaga tersebut juga memerlukan pengelolaan yang professional dalam suatu organisasi dengan manajemen yang baik.

Setiap orang yang hidup dalam lingkungan masyarakat pastinya membutuhkan kerjasama. karena manusia hidup dalam sebuah lingkungan atau kelompok. Kerjasama merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau lembaga, pemerintah untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kamus besar bahasa Indonesia bekerja sama adalah melakukan (melaksanakan) suatu kegiatan atau usaha (perniagaan atau sebagainya) yang ditangani oleh dua orang (pihak) atau lebih. jadi mengapa kita perlu bekerja sama karena dengan bekerja sama, akan memudahkan atau meringankan kegiatan yang sedang dikerjakan bersama.

Adapun Kerjasama masyarakat dengan Pondok Pesantren Darusalam Lereng Kelud dengan masyarakat yaitu:

1. Mengikuti acara rutin pengajian malam mauidhotul mu'minin
2. Mengikuti rapat ustadz-ustadzah Pondok Pesantren Darusalam Lereng Kelud
3. Ikut membantu anak – anak dalam mengerjakan tugas sekolah

Hasil dari kerjasama ini dapat menguntungkan kedua belah pihak, yang dibuktikan berupa partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan nonformal di Pondok Pesantren Darusalam Lereng Kelud sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai bentuk respon dan tanggapan yang diberikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Darusalam Lereng Kelud Kepung.

Diskusi Keilmuan

Menurut S.Nasution hasil belajar adalah suatu perbuatan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, penghargaan dalam diri individu yang belajar²¹.

Sebagian besar Pondok Pesantren Darusalam lereng Kelud memiliki kegiatan sehari-hari. Dilihat dari peminatan santri untuk mendapatkan ketrampilan di Pondok Pesantren Darusalam Lereng Kelud yang cukup

²¹. Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 5

antusias, besar harapan mereka dapat diberi ketrampilan untuk mendukung meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM), seperti dengan penyuluhan atau pelatihan pembuatan handsanitizer yang banyak digemari dan dibutuhkan hingga saat ini, yaitu sebagai pembersih tangan yang sehat dan segar sekaligus dapat membunuh dari virus Covid-19. Produk ini dapat dipasarkan melalui toko dan swalayan terdekat, sehingga sangat bagus dapat dikembangkan menjadi produk unggulan.

Pembuatan produk handsanitizer sangatlah mudah karena menggunakan alat yang sederhana dan dengan biaya sangat cukup murah dengan berbagai bahan seperti alkohol dan aloe vera gel. Berdasarkan hal tersebut dipandang perlu untuk menyikapi situasi ini, dengan cara diberikan penyuluhan dan pelatihan pembuatan produk-produk handsanitizer dari bahan kimiawi, dengan cara pengemasan yang baik dan cara pemasaran dikalangan masyarakat setempat, sehingga dapat menghasilkan produk handsanitizer hasil dari pembuatan sendiri mempunyai nilai jual.

Tujuan diadakan dengan pengabdian ini adalah untuk mengenalkan cara membuat handsanitizer dengan standar kesehatan yang baik serta dengan bahan dan cara yang direkomendasikan, memberikan pengetahuan yang lebih baik dengan penularan Covid-19 dan cara menjaga imunitas tubuh di masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi dan praktek dilakukan secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah berlaku, seluruh santri dapat langsung membuat handsanitizer serta memahami pentingnya imunitas tubuh ditengah pandemi Covid-19.

Pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar dikarenakan adanya komunikasi yang baik antara peneliti dengan masyarakat, hal ini sesuai dengan pendapat Mufid yang mengatakan komunikasi merupakan proses dimana individu dalam hubungannya dengan orang lain, kelompok, organisasi, atau masyarakat merespon dan menciptakan pesan untuk berhubungan dengan lingkungan dan orang lain.

Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi, biasanya melalui sistem simbol yang berlaku umum, dengan kualitas yang bervariasi. Komunikasi terjadi melalui banyak bentuk, mulai dari dua orang yang bercakap secara berhadapan, isyarat tangan, hingga pada pesan yang dikirim secara global ke seluruh dunia, melalui jaringan telekomunikasi. Komunikasi

adalah proses yang memungkinkan kita berinteraksi (bergaul) dengan orang lain. Tanpa komunikasi kita tidak akan mungkin berbagi pengetahuan atau pengalaman dengan orang lain. Proses berkomunikasi dalam hal ini bisa melalui ucapan (*speaking*), tulisan (*writing*), gerak tubuh (*gesture*), dan penyiaran (*broadcasting*).²²

Dalam pengabdian ini juga terdapat kerjasama yang baik antara peneliti dengan masyarakat, hal ini dapat dilihat sejak awal perencanaan kegiatan hingga evaluasi kegiatan. Kerjasama menurut A.C. Lakoy mempunyai tujuan agar keseluruhan anggota kelompok mampu mengatasi masalah kecil baik yang datang didirinya maupun kelompoknya dan bertanggung jawab untuk tugas-tugas yang harus diselesaikan sehingga keseluruhan anggota kelompok dapat mencapai tujuan secara bersama.²³

Penutup

Kegiatan pengabdian di masyarakat khususnya di Pondok Pesantren Darusalam Lereng Kelud Kepung dapat berjalan dengan baik, hal itu dapat dilihat dari peminatan santri untuk mendapatkan ketrampilan di Pondok Pesantren Darusalam Lereng Kelud yang cukup antusias, besar harapan mereka dapat diberi ketrampilan untuk mendukung meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM), seperti dengan penyuluhan atau pelatihan pembuatan handsanitizer yang banyak digemari dan dibutuhkan hingga saat ini, yaitu sebagai pembersih tangan yang sehat dan segar sekaligus dapat membunuh dari virus Covid-19. Setiap orang yang hidup dalam lingkungan masyarakat pastinya membutuhkan kerjasama. karena manusia hidup dalam sebuah lingkungan atau kelompok. Kerjasama merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau lembaga, pemerintah untuk mencapai tujuan bersama.

Keberhasilan pelaksanaan program kegiatan ini diantaranya disebabkan oleh para santri Pondok Darusalam Lereng Kelud kebanyakan tidak mematuhi protokol kesehatan, maka dari itu peneliti mengajarkan agar mematuhi protokol kesehatan dengan cara mencuci tangan, memakai masker, jaga jarak dan memakai handsanitizer. Dari salah satu tersebut peneliti membuat program

²². Mufid, M., & Si, M. *Komunikasi & regulasi penyiaran*, Prenada Media: 2010

²³. Lakoy, A.C. *Pengaruh komunikasi, kerjasama kelompok, dan kreativitas terhadap kinerja karyawan pada Hotel Aryaduta Manado*, Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2015.

membuat handsanitizer agar santri bisa membuat praktek apa yang telah diajarkan, selain itu santri bisa menggunakannya karena kesehatan dan kebersihan itu juga perlu dijaga. Kegiatan ini sangat baik dilakukan untuk meminimalisir ketidak fahaman.

Daftar Pustaka

- Agus Afandi, dkk, “*Modul Participatory Action Research (PAR)*” IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Ahmad Tafsir, “*Metodologi Pengajaran Agama Islam*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Atiyah Rauzanah, dkk “*Pemberdayaan Masyarakat Lokal Berbasis Pelestarian Mangrove*” UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta, 2015.
- Dr. Priyono, MM, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008.
- Elmi Ariyanti, S.Psi, “*Self Efficacy Anak Tunarungu di SMALB Putera Asih Kota Kediri*”, Kediri. STAIN Kediri, 2018.
- Iman Jauhari, “*Kesehatan dalam Pandangan Islam*”. Kanun Journal Ilmu Hukum. No.55 Tahun.13 Desember, 2011.
- Kamarul Azmi Jasmi, “*Metodologi Pengumpulan Data Dalam Penyelidikan Kualitatif*”, Faculty of Islamic Civilization, Universiti Teknologi Malaysia, 2012.
- Khairul Anam, 2016. “*Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Perspektif Islam*”. Vol.3 No.1 Tahun 2016.
- Lakoy, A.C. *Pengaruh Komunikasi, Kerjasama Kelompok, dan Kreativitas Terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Aryaduta Manado*, Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2015.
- M.Zainal Ridho, “*Signifikan Metode PAR Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*”, Vol.1 No.3 Januari-Juni 2011.
- Mufid, M., & Si, *MKomunikasi & regulasi penyiaran*, Prenada Media: 2010
- Nuning Indah Pratiwi, “*Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*”, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol.1 No.2 (Agustus 2017).

- Rahardjo, Mudjia, “*Triangulasi dalam penelitian kualitatif*”. Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.
- Ratna Purwaningrum, 2021. “*Penyuluhan Pencegahan Penyebaran Virus Corona dengan Mematuhi Protokol Kesehatan*”. Vol.4 No.1 Tahun 2021.
- Saifuddin Azwar, “*Metode Penelitian*” Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Sarnawi M Dasim, “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*”, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.
- Suharyadi dan Purwanto, “*Statistika; untuk Ekonomi Keuangan Modern*” Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Tasri, “*Hikmah di Tengah Wabah Virus Corona dalam Tinjauan Hukum Islam*”, Jurnal Tentang Kesehatan Vol,5 No.1 Tahun.2020.
- Uswatun Hasanah, Mundir. “*Moderasi Beragama, Pendidikan dan Dakwah Keagamaan di Masa Covid-19 dan New Normal*”. Journal of Dedication Based on Local Wisdom, Vol.1 Nomor.2 Tahun 2021.

Copyright © 2021 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 2, No.2, Agustus 2021, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** is the property of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>